

ABSTRAK

Karya Tugas Akhir ini merupakan penciptaan seni teater dengan objek penciptaan naskah *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis, penyadur/adaptasi Hermana HMT. Naskah ini mengangkat persoalan kehidupan keagamaan yang tidak diimbangi dengan kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap sesama. Persoalan tersebut diwujudkan melalui tokoh Kakek dan Haji Saleh yang menggambarkan kehidupan seseorang yang lebih mengutamakan ibadah secara personal, tetapi kurang memperhatikan kehidupan sosial di sekitarnya. Persoalan tersebut menjadi dasar gagasan penciptaan dalam penyutradaraan karya ini. Penyutradaraan menggunakan pendekatan Teater Epik Bertolt Brecht dengan menerapkan konsep *Verfremdungseffekt* atau efek pengasingan. Pendekatan tersebut digunakan untuk membangun pertunjukan yang tidak hanya mendorong penonton untuk mengikuti emosi tokoh, tetapi juga mengajak penonton mengamati, mempertanyakan, dan berpikir kritis terhadap persoalan yang disampaikan. Penerapan konsep Brecht diwujudkan melalui pemeranan, *gestus*, hubungan aktor dengan penonton, penggunaan musik dan tata cahaya, serta bentuk panggung yang sederhana dan terbuka. Panggung *traverse* digunakan sebagai strategi penyutradaraan untuk menciptakan hubungan penonton dan aktor dari dua sisi ruang permainan sehingga memungkinkan munculnya sudut pandang yang lebih beragam. Penggunaan panggung *traverse* dalam karya ini merupakan strategi artistik sutradara untuk mendukung penerapan prinsip Teater Epik, bukan merupakan bentuk panggung yang secara khusus berasal dari teori Brecht. Metode penciptaan dilakukan melalui tahap analisis naskah, perumusan konsep penyutradaraan, eksplorasi pemeranan, eksplorasi artistik, penataan panggung *traverse*, proses latihan, evaluasi, dan pementasan. Hasil penciptaan menunjukkan bahwa pendekatan Teater Epik dapat digunakan untuk memperkuat kritik sosial dalam naskah *Robohnya Surau Kami*. Pertunjukan diarahkan agar penonton tidak hanya melihat persoalan keagamaan sebagai persoalan individu, tetapi juga mempertimbangkan pentingnya keseimbangan antara ibadah kepada Tuhan dan tanggung jawab terhadap kehidupan sosial.

Kata kunci: *Robohnya Surau Kami*, Hermana HMT, Bertolt Brecht